

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Data Penelitian

Dinas pendidikan Kabupaten Kupang merupakan instansi pemerintah di bawah pemerintah Kabupaten Kupang yang membidangi masalah pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Berikut adalah Tabel 5.1.

Anggaran dan Realisasi Total Belanja Dinas Pendidikan Kabupaten Kupang.

Tabel 5.1
Anggaran Dan Realisasi Belanja Dinas Pendidikan Kabupaten Kupang
Tahun Anggaran 2015-2017

Tahun	Belanja Langsung		Belanja Tidak Langsung		Total Belanja	
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
2015	70.774.182.177	53.557.404.758	198.705.772.294	196.543.721.590	269.479.955.151	250.121.117.348
2016	59.435.106.197	34.963.635.740	321.747.523.070	302.235.368.407	381.182.629.267	337.199.004.147
2017	89.367.760.930	54.648.966.015	254.372.880.545	238.693.779.148	343.740.641.475	293.342.745.163

Sumber : Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Kupang

Berdasarkan tabel di atas diketahui Belanja Dinas Pendidikan di Kabupaten Kupang mengalami fluktuasi. Dari tahun 2015-2017 pemerintah Kabupaten Kupang selalu mengalokasikan dana yang besar pada belanja tidak langsung dibandingkan dengan belanja langsung.

5.2 Analisi dan Pembahasan

Berikut perhitungan analisis belanja pada Dinas Pendidikan di Kabupaten Kupang

a. Rasio Keserasian

Analisis keserasian belanja bermanfaat untuk mengetahui keseimbangan alat belanja. Hal ini terkait dengan fungsi anggaran sebagai alat distribusi, alokasi, dan stabilitasi.

Analisis belanja langsung dan belanja tidak bermanfaat untuk kepentingan manajemen internal pemerintah daerah yaitu untuk pengendalian biaya dan pengendalian anggaran. Belanja langsung dan belanja tidak langsung biasanya tidak menjadi bagian dari laporan keuangan eksternal, namun informasi tersebut sangat penting bagi manajemen internal.

1. Rasio BL terhadap Total Belanja = $\frac{\text{total belanja langsung}}{\text{total belanja}} \times 100\%$
2. Rasio BTL terhadap Total Belanja = $\frac{\text{total belanja tidak langsung}}{\text{total belanja}} \times 100\%$

Tabel 5.2
Analisis Keceragaman Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Total Belanja Tahun Anggaran 2015-2017

Uraian	2015	%	2016	%	2017	%
Total Belanja	250.101.117.348		337.199.004.147		293.342.745.163	
Belanja Langsung	53.557.404.758	21.41	34.963.635.740	10.36	54.648.966.015	18.62
Belanja Baranng dan Jasa	20.122.919.824	37.57	26.993.597.405	77.20	41.798.563.867	76.48
Belanja Modal	33.434.484.934	62.42	7.970.038.335	22.79	12.850.402.148	23.51
Belanja tidak Langsung	196.543.712.590	78.58	302.235.368.407	89.63	238.693.779.148	81.37
Belanja Pegawai	196.543.712.590	100	302.235.368.407	100	238.693.779.148	100
Gaji dan Tunjangan Dinas	16.276.770.193	8.28	98.750.083.483	32.67	86.764.501.073	36.34
Gaji dan Tunjangan SD	115.039.654.397	58.53	128.123.809.621	42.39	111.722.543.315	46.80
Gaji dan tunjangan SMP	40.782.890.221	20.75	45.959.893.937	15.20	40.206.734.760	16.84
Gaji dan Tunjangan SMA	24.444.397.779	12.43	29.401.581.366	9.72	-	

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa dinas pendidikan mengalokasikan dana yang lebih besar pada belanja tidak langsung dibandingkan dengan belanja langsung. Besarnya belanja tidak langsung di sebabkan karena besarnya belanja pegawai yaitu belanja gaji dan tunjangan SD. Sedangkan kecilnya belanja langsung disebabkan oleh kecilnya proporsi belanja barang dan jasa dan belanja modal. Hal ini menunjukan Dinas Pendidikan kurang perhatian pada belanja langsung , sedangkan dapat di ketahui belanja langsung sangat mempengaruhi kemajuan sector pendidikan di Kabupaten Kupang atau dengan kata lain belanja langsung adalah belanja yang dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat.

b. Analisis Pertumbuhan Belanja

Analisis pertumbuhan belanja bermanfaat untuk mengetahui perkembangan belanja dari tahun ke tahun. Rumus analisis pertumbuhan belanja dapat di gambar sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Tahun } t = \frac{\text{Realisasi Belanja Tahun } t - \text{Realisasi Belanja Tahun } t-1}{\text{Realisasi Belanja Tahun } t-1} \times 100\%$$

Tabel 5.3
Pertumbuhan Belanja Tahun Anggaran 2015

Uraian	Realisasi Belanja Tahun 2014	Realisasi Belanja Tahun 2015	Pertumbuhan	
			Kenaikan (Penurunan)	%
Total Belanja	224.694.160.372	250.101.117.348	25.406.956.976	11.30
Belanja Langsung	30.871.542.148	53.557.404.758	22.685.862.610	73.48
Belanja Baranng dan Jasa	18.388.293.627	20.122.919.824	1.734.626.197	9.43
Belanja Modal	12.483.248.521	33.434.484.934	20.951.236.413	16.78
Belanja tidak Langsung	193.822.618.224	196.543.712.590	2,721.094.366	1.40
Belanja Pegawai	193.822.618.224	196.543.712.590	2.721.094.366	1.40
Gaji dan Tunjangan Dinas	15.904.280.647	16.276.770.193	372.489.546	2.42
Gaji dan Tunjangan SD	114.519.492.882	115.039.654.397	520.161.515.	0.45
Gaji dan tunjangan SMP	40.940.471.232	40.782.890.221	(157581011)	-0.38
Gaji dan Tunjangan SMA	22.458.373.463	24.444.397.779	1.986.024.316	8.84

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2014 total belanja sebesar Rp.224.694.160.372 mengalami kenaikan di tahun 2015 sebesar Rp. 250.101.117.348

sehingga diperoleh rasio 11.30% pertumbuhan ini disebabkan naiknya belanja tidak langsung, yaitu belanjagaji dan tunjangan SD. Total belanja tidak langsung pada tahun 2014 sebesar Rp.196.822.618.224 mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar Rp.196.543.712.590 sehingga memperoleh rasio 1.40% kenaikan belanja tidak langsung disebabkan oleh naiknya belanja pegawai. Untuk total belanja langsung pada tahun 2014 sebesar Rp.30.871.542.148 mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar Rp.53.557.404.758 sehingga memperoleh rasio 73.48%, kenaikan belanja langsung disebabkan oleh naiknya belanja barang bdan jasa dan belanja modal.

Pada tahun 2015 belanja sebesar pada Dinas Pendidikan adalah belanja tidak langsung yaitu belanja gaji dan tunjangan pegawai kantor, gaji dan tunjangan SD-SMA. Belanja tidak langsung pada Dinas Pendidikan hanya terdapat belanja gaji dan tunjangan Dinas, gaji dan tunjangan SD-SMP. Sedangkan belanja langsung sangat kecil hal ini terjadi karena belanja barang dan jasa dan belanja modal sangat kecil. Belanja langsung adalah belanja yang memberi pengaruh langsung pada kemajuan sektor pendidikan. Dalam pelaksanaan belanja langsung di Dinas Pendidikan belum di perhatikan dengan serius, sehingga kemajuan sektor pendidikan di Kabupaten Kupang belum signifikan seperti masih kurangnya ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan, gedung sekolah.

Tabel 5.4
Pertumbuhan Belanja Tahun Anggaran 2016

Uraian	Realisasi Belanja Tahun 2015	Realisasi Belanja Tahun 2016	Pertumbuhan	
			Kenaikan (Penurunan)	%
Total Belanja	250.101.117.348	337.199.004.147	87.097.886.799	34.82
Belanja Langsung	53.557.404.758	34.963.635.740	(918.593.769.018)	-34.71
Belanja Baranng dan Jasa	20.122.919.824	26.993.597.405	6.870.677.581	34.14
Belanja Modal	33.434.484.934	7.970.038.335	(25.464.446.599)	-76.16
Belanja tidak Langsung	196.543.712.590	302.235.368.407	105.691.655.817	53.77
Belanja Pegawai	196.543.712.590	302.235.368.407	105.691.655.817	53.77
Gaji dan Tunjangan Dinas	16.276.770.193	98.750.083.483	82.473.313.290	56.69
Gaji dan Tunjangan SD	115.039.654.397	128.123.809.621	13.084.155.224	11.37
Gaji dan tunjangan SMP	40.782.890.221	45.959.893.937	5.177.003.716	12.69
Gaji dan Tunjangan SMA	24.444.397.779	29.401.581.366	4.957.183.587	20.27

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2015 total belanja sebesar Rp.250.101.117.348 mengalami kenaikan di tahun 2016 sebesar Rp. 337.199.004.147 sehingga diperoleh rasio 34.82% pertumbuhan ini disebabkan naiknya belanja tidak langsung, yaitu belanja gaji dan tunjangan SD. Total belanja tidak langsung pada tahun 2016 sebesar Rp.302.235.368.407 mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp.34.963.635.740. Belanja langsung dan belanja tidak langsung pada tahun 2016 mengalami kesenjangan di mana belanja tidak langsung lebih besar dari pada

belanja langsung. Belanja tidak langsung pada Dinas Pendidikan hanya terdapat belanja gaji dan tunjangan Dinas, gaji dan tunjangan SD-SMP, sedangkan belanja langsung terdiri dari belanja barang dan jasa dan belanja modal.

Belanja langsung adalah belanja yang memberi pengaruh langsung pada kesejahteraan masyarakat sehingga dalam belanja Dinas Pendidikan belanja langsung memberi pengaruh langsung pada kemajuan sektor pendidikan. Dalam pelaksanaan langsung di Dinas Pendidikan pada tahun 2016 masih sama halnya pada tahun 2015 yaitu belum diperhatikan dengan serius, sehingga kemajuan sektor pendidikan di Kabupaten Kupang belum signifikan dari tahun ke tahun seperti masih kurangnya ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan, gedung sekolah.

Tabel 5.5
Pertumbuhan Belanja Tahun Anggaran 2016

Uraian	Realisasi Belanja Tahun 2016	Realisasi Belanja Tahun 2017	Pertumbuhan	
			Kenaikan (Penurunan)	%
Total Belanja	337.199.004.147	293.342.745.163	(43.856.258.984)	-13.00
Belanja Langsung	34.963.635.740	54.648.966.015	19.685.330.275	56.30
Belanja Barang dan Jasa	26.993.597.405	41.798.563.867	14.804.966.462	54.84.
Belanja Modal	7.970.038.335	12.850.402.148	4.871.363.813	61.12
Belanja tidak Langsung	302.235.368.407	238.693.779.148	(63.541.589.259)	-21.02
Belanja Pegawai	302.235.368.407	238.693.779.148	(63.541.589.259)	-21.02
Gaji dan Tunjangan Dinas	98.750.083.483	86.764.501.073	(11.985.582.410)	-12.13

Gaji dan Tunjangan SD	128.123.809.621	111.722.543.315	(16.401.266.306)	-12.80
Gaji dan tunjangan SMP	45.959.893.937	40.206.734.760	(5.753.159.177)	-12.51
Gaji dan Tunjangan SMA	29.401.581.366	-	(29.401.581.366)	-100

Berdasarkan Tabel di atas pada tahun 2016 belanja sebesar Rp. 337.199.004.147 mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar Rp.293.342.745.163 sehingga diperoleh rasio -13.00% penurunan ini disebabkan oleh turunnya belanja tidak langsung, yaitu belanja gaji dan tunjangan SD. Total belanja tidak langsung pada tahun 2016 sebesar Rp.302.235.368.407 mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar Rp.238.693.779.148 sehingga memperoleh rasio -21.02%, penurunan belanja tidak langsung disebabkan belanja gaji dan tunjangan SMA pada tahun 2017 adalah 0 (nol). Untuk total belanja langsung pada tahun 2016 sebesar Rp.34,963.635.740 mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar Rp.54.648.966.015 sehingga memperoleh rasio 56.30%, kenaikan belanja langsung disebabkan oleh naiknya belanja barang dan jasa dan belanja modal.

Pada tahun 2017 belanja terbesar pada Dinas Pendidikan adalah belanja tidak langsung walaupun bagian salah satu dari belanja tidak langsung adalah 0 (nol) yaitu belanja gaji dan tunjangan SMA namun proporsi belanja tidak langsung realisasinya lebih besar dari pada belanja langsung seperti halnya dengan 2 (dua) tahun terakhir.